

**AYAM JANTAN SEBAGAI SUMBER IDE
DALAM PENCIPTAAN ORNAMEN
PADA BUSANA KASUAL PRIA**



KARYA SENI

oleh

DEDY SUSILO

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**AYAM JANTAN SEBAGAI SUMBER IDE
DALAM PENCIPTAAN ORNAMEN
PADA BUSANA KASUAL PRIA**



KARYA SENI

oleh

DEDY SUSILO



KT001038

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**AYAM JANTAN SEBAGAI SUMBER IDE
DALAM PENCIPTAAN ORNAMEN
PADA BUSANA KASUAL PRIA**



KARYA SENI

oleh

Dedy Susilo
NIM. 9710812022

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang
Kriya Seni
2006**

Laporan Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 25 Januari 2006.



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.
Pembimbing II/ Anggota



Sumarmi Arimbi
Cognate/ Anggota



Drs. Rispul, M. Sn.
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/
Anggota



Drs. Sunarto, M. Hum.
Ketua Jurusan Kriya/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

HALAMAN PERSEMBAHAN

**“ Kupersembahkan karya ini untuk bapak dan ibu tercinta
atas segala pengorbanan dan cinta kasihnya,
juga untuk istri dan anakku
yang selalu setia menemaniku baik suka maupun duka...”**



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Pengasih, atas segala limpahan rahmat dan berkah yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Seni dan Laporan Karya Tugas Akhir ini. Berbagai macam hambatan pada proses pembuatan Karya Seni dan Laporan Tugas Akhir ini akhirnya dapat terselesaikan satu persatu dengan baik. Meskipun demikian dengan segala keterbatasan waktu, tenaga dan segala kekurangan yang ada, penulis berusaha untuk memberikan hasil yang maksimal dari karya ini.

Terwujudnya Karya Seni dan Laporan Tugas Akhir ini adalah hasil dorongan, bimbingan, kritikan, arahan dan peranan dari semua pihak, dan itu semua tidak akan dapat dilupakan. Terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor ISI Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sunarto, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Rispul, M. Sn., Ketua Program Studi Kriya Seni FSR ISI Yogyakarta.
5. Ibu Dra. Djandjang P.S., M. Hum., Pembimbing I dalam Tugas Akhir ini.
6. Bapak Drs. I Made Sukanadi, M. Hum., Pembimbing II dalam Tugas Akhir ini.
7. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di FSR ISI Yogyakarta.

8. Bapak, Ibu, Kakak dan adikku tercinta atas semua pengorbanan dan dukungannya selama ini.
9. Istri dan anakku Bintang Merah tercinta yang telah memberiku cinta kasih, semangat dan dorongan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan kesadaran akan kekurangan dari Karya maupun Laporan Tugas Akhir ini, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dilingkungan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, Januari 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
INTISARI	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Ide Penciptaan	1
B. Tujuan dan Sasaran	6
C. Batasan Masalah	7
D. Metode Pendekatan	8
E. Metode Perwujudan	9
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Deskripsi Konsep Penciptaan	11
B. Tinjauan Tema Penciptaan	13
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan dan Analisa Data	16
B. Desain Karya	34

C. Proses Perwujudan	75
D. Proses Pelaksanaan	78
E. Kalkulasi	85
BAB IV. TINJAUAN KARYA	88
BAB V. PENUTUP	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	109



DAFTAR GAMBAR

1.	Ayam Bekisar Jantan	17
2.	Bekisar Wulung	18
3.	Ayam Bangkok Aduan	19
4.	Ayam Jantan Bangkok	20
5.	ROOSTER	21
6.	Sketsa Widayat	22
7.	Ayam Jantan	23
8.	Kain Hinggi	24
9.	Batik Banyumas	25
10.	<i>Drill</i> dan <i>Jeans</i>	26
11.	<i>Blazer</i> Tanpa Lengan	27
12.	Senada	28
13.	Etnik Kontemporer I	29
14.	Etnik Kontemporer II	30
15.	Jas Resmi	31
16.	Sorjan	32
17.	Celana Pendek	33
18.	Desain Busana Terpilih 1 : Tampak Depan	35
19.	Desain Busana Terpilih 1 : Tampak Belakang	36
20.	Detail Ornamen Terpilih 1	37
21.	Pola Busana Bagian Atas (Kemeja)	38

22.	Pola Busana Bagian Bawah (Celana)	39
23.	Desain Busana Terpilih 2 : Tampak Depan	40
24.	Desain Busana Terpilih 2 : Tampak Belakang	41
25.	Detail Ornamen Terpilih 2	42
26.	Pola Busana Bagian Atas (Kemeja).....	43
27.	Pola Busana Bagian Bawah (Celana)	44
28.	Desain Busana Terpilih 3 : Tampak Depan	45
29.	Desain Busana Terpilih 3 : Tampak Belakang	46
30.	Detail Ornamen Terpilih 3	47
31.	Pola Busana Bagian Atas (Kemeja).....	48
32.	Pola Busana Bagian Bawah (Celana)	49
33.	Desain Busana Terpilih 4 : Tampak Depan	50
34.	Desain Busana Terpilih 4 : Tampak Belakang	51
35.	Detail Ornamen Terpilih 4	52
36.	Pola Busana Bagian Atas (Kemeja).....	53
37.	Pola Busana Bagian Bawah (Celana)	54
38.	Desain Busana Terpilih 5 : Tampak Depan	55
39.	Desain Busana Terpilih 5 : Tampak Belakang	56
40.	Detail Ornamen Terpilih 5	57
41.	Pola Busana Bagian Atas (Kemeja).....	58
42.	Pola Busana Bagian Bawah (Celana)	59
43.	Desain Busana Terpilih 6 : Tampak Depan	60
44.	Desain Busana Terpilih 6 : Tampak Belakang	61

45.	Detail Ornamen Terpilih 6	62
46.	Pola Busana Bagian Atas (Kemeja).....	63
47.	Pola Busana Bagian Bawah (Celana)	64
48.	Desain Busana Terpilih 7 : Tampak Depan	65
49.	Desain Busana Terpilih 7 : Tampak Belakang	66
50.	Detail Ornamen Terpilih 7	67
51.	Pola Busana Bagian Atas (Kemeja).....	68
52.	Pola Busana Bagian Bawah (Celana)	69
53.	Desain Busana Terpilih 8 : Tampak Depan	70
54.	Desain Busana Terpilih 8 : Tampak Belakang	71
55.	Detail Ornamen Terpilih 8	72
56.	Pola Busana Bagian Atas (Kemeja).....	73
57.	Pola Busana Bagian Bawah (Celana)	74
58.	Karya I : Keanggunan dalam Kekuatan	88
59.	Karya II : Harmoni I	91
60.	Karya III : Menyerang	93
61.	Karya IV : Sambut Pagi	95
62.	Karya V : Berdiri Tegak	97
63.	Karya VI : Ceria	99
64.	Karya VII : Bersinar	101
65.	Karya VIII : Harmoni II	103

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1 : Kalkulasi Bahan Baku	86
2.	Tabel 2 : Kalkulasi Bahan Bantu	86
3.	Tabel 3 : Kalkulasi Bahan Finishing.....	87
4.	Tabel 4 : Kalkulasi Keseluruhan	87



INTISARI

Suatu karya seni lahir bermula pada pengalaman estetik manusia yang timbul dari pengamatan terhadap alam. Pengungkapan pengalaman estetik dan imajinasi manusia dapat digambarkan melalui lambang-lambang atau simbol-simbol yang secara langsung dapat berhubungan dengan tata cara dan pandangan hidup suatu masyarakat tertentu. Karya Seni Tugas Akhir ini mengambil judul : “ Ayam Jantan Sebagai Sumber Ide dalam Penciptaan Ornamen Pada Busana Kasual Pria.” Ayam Jantan ditampilkan melalui gambar yang sudah mengalami deformasi bentuk menurut imajinasi penulis setelah melihat secara langsung kebiasaan, tata cara dan perilaku Ayam Jantan. Kebiasaan, tata cara dan perilaku Ayam Jantan digambarkan sebagai simbol dari sifat dan karakteristik seorang pria, yaitu tentang Kekuatan, Kejantanan dan Jati Diri seorang pria dalam perjalanan hidupnya. Ornamen digunakan pada busana dengan maksud agar suatu busana dapat mempunyai nilai tambah dan menjadi pusat perhatian. Busana Kasual menjadi pilihan penulis untuk ditampilkan dengan alasan sifat dan karakter seorang pria akan lebih mengena pada saat menggunakan suatu pakaian yang berkesan santai namun dapat digunakan pada saat acara setengah formal atau resmi. Teknik yang digunakan oleh penulis dalam membuat ornamen diatas busana adalah dengan teknik cetak saring atau yang lebih dikenal dengan istilah sablon.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Ide Penciptaan

Suatu karya seni lahir bermula dari pengalaman estetik manusia yang timbul dari pengamatan dengan alam atau dengan kata lain, alam adalah hal paling utama dalam mempengaruhi manusia sehingga manusia dapat menciptakan suatu karya seni dan menikmati keindahan.¹ Manusia yang tidak lepas dari rasa, naluri dan pikiran mempunyai indera untuk menyimpan apa yang pernah dilihat, diamati, didengar, dicium dan dirasa sebagai sumber inspirasi dan kemudian diolah melalui berbagai proses sehingga terciptalah suatu karya seni. Dapat diartikan pula bahwa karya seni adalah visualisasi dan realisasi dari proses kreativitas seseorang dalam sebuah karya. Seperti apa yang diungkapkan oleh Sudarmadji sebagai berikut :

Bahwa secara ilmu jiwa, langkah pertama timbulnya karya seni adalah dari pengamatan. Peristiwa pengamatan sesungguhnya bukan peristiwa yang lepas dan berdiri sendiri. Karena bila seseorang mengamati obyek, maka ada stimulan (rangsangan) selanjutnya seseorang akan menangkap makna suatu obyek benda atau hal yang menimbulkan ide dalam kelahiran suatu karya seni berdasarkan pengalamannya.²

¹ Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), p. 14.

² Sudarmadji, *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, (Yogyakarta: STSRI "ASRI" , 1973), p. 20.

Pengungkapan imajinasi dan pengalaman oleh manusia dapat digambarkan melalui lambang-lambang, entah lambang visual (lukisan, patung), entah lambang auditif (lewat pendengaran : bahasa, musik) dan lambang jasmani (seni tari, sikap badan).³ Seperti dalam sejarah terciptanya pakaian, manusia purba menggunakan daun-daunan sebagai penutup tubuh untuk melindungi dirinya dari cuaca yang panas atau dingin. Kemudian mereka mulai menggunakan kulit hewan atau bulu hewan buruan sebagai pakaian yang secara tidak langsung juga menunjukkan kekuasaan manusia purba tersebut dari manusia purba yang lain.

Seiring dengan perkembangan kecerdasan manusia, mereka mulai membuat tambang, tali dan benang. Mereka menjalin tumbuh-tumbuhan merambat untuk alas tempat tidur, membuat jala ikan dari serat rami dan mulai mencari sumber benang yang lebih tipis mulai dari rambut manusia sampai penemuan serat dari ulat sutera untuk dijadikan pakaian. Dapat dibayangkan bahwa untuk membuat sehelai kain diperlukan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Sampai suatu waktu ditemukannya teknik memintal benang dari kapas, serat sabut atau wol. Benang telah ditingkatkan mutunya dan melahirkan ragam kain dan dengan demikian hiasan atau ornamen sudah mulai digunakan sebagai aksesoris keindahan dari kain yang telah dibuat.

Industri tekstil di dunia semakin berkembang terus-menerus. Dari cara pembuatan tradisional dengan menggunakan alat tenun bukan mesin

³ Dick Hartoko, *op.cit.*, p. 12.

sampai industri tekstil besar yang menggunakan mesin-mesin berat, hal ini menghasilkan dunia pertekstilan yang gemilang diantara kalangan mode dunia. Manusia tidak lagi menggunakan pakaian hanya sekedar untuk menyembunyikan perasaan malu, memperlihatkan kekuasaan dan melindungi diri dari cuaca yang panas atau dingin. Tetapi manusia mulai berlomba untuk keindahan dalam hal berpakaian. Keinginan yang tak terjenuhkan telah bangkit untuk mewakili dan meningkatkan derajat manusia. Bulu hewan hingga serat telah membangun industri tekstil dan telah membentuk sistem pertekstilan.

Dalam dunia mode, karena kebutuhan manusia yang semakin kompleks dan adanya sifat manusia yang selalu mengejar kepuasan, menjadi pendorong pesatnya perkembangan busana atau pakaian. *Trend Fashion* tidak lagi berpusat pada suatu bentuk tertentu saja, melainkan sangat variatif. Semua dapat mengikuti bentuk manapun, menjadikan setiap individu semakin bebas dalam menentukan pilihan. Tergantung pada bagaimana yang akan diinginkan dan sesuai dengan kebutuhan dan kepribadian kita. Pencarian sesuatu yang baru dan eksperimenpun tidak dilarang.

Salah satu teknik dalam membuat suatu busana atau pakaian untuk menjadi pusat perhatian, menjadikan *trend fashion* atau agar mempunyai suatu nilai tambah selain memberikan variasi bentuk adalah dengan memberikan hiasan atau ornamen. Ornamen selain bertujuan untuk menghias juga mempunyai tujuan agar suatu barang mempunyai nilai

tambah baik nilai tambah segi finansial maupun spiritual. Sebab tidak jarang suatu bentuk ornamen mengandung makna simbolis dan berhubungan dengan pandangan hidup masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu pula.⁴

Berbicara tentang ornamen tidak terlepas dari pengertian motif dan pola. Menurut Sukarman dalam Diktat Pengantar Ornamen Timur I menyebutkan :

Motif dapat diartikan sebagai elemen pokok dalam ornamen. Motif merupakan bentuk dasar dalam penciptaan ornamen, diantaranya meliputi segala bentuk alami ciptaan Tuhan (binatang, tumbuhan, manusia, gunung, air, batu, dan lain-lain). Juga hasil daya khayalan manusia dapat menghasilkan suatu bentuk ornamen (garis, bentuk, dan lain-lain). Sedangkan pola adalah hasil susunan atau pengorganisasian dari motif tertentu dalam bentuk tertentu dan komposisi tertentu pula.⁵

Melalui berbagai pengamatan dari alam dan sekitarnya, menimbulkan keinginan penulis untuk menghadirkan bentuk binatang sebagai ornamen dalam busana. Motif binatang dalam hal ini yang dipilih oleh penulis sebagai ornamen adalah bentuk binatang unggas yaitu Ayam Jantan, yang dihadirkan sebagai ornamen dengan mempertimbangkan elemen dari ornamen itu sendiri yaitu motif dan pola. Dengan pertimbangan prinsip pengorganisasian suatu bentuk (ritme, keseimbangan, variasi, pusat perhatian, proporsi dan harmoni) dan gaya penggambaran (stilisasi, realis atau naturalis, idealisasi dan harmoni), penulis berusaha mewujudkan suatu bentuk ornamen Ayam Jantan yang diterapkan pada busana casual pria sesuai dengan karakteristik dari penulis.

⁴ N. Sugiarto Hartanto, *Teknologi Tekstil*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1979), p. 2.

⁵ Sukarman, *Pengantar Ornamen Timur I*, (Yogyakarta: STSRI "ASRI" 1982), p. 2.

Bentuk tubuh, gerak-gerik dan tingkah laku Ayam Jantan yang dihadirkan sebagai ornamen pada busana kasual pria, oleh penulis merupakan gambaran atau simbol kekuatan, kejantanan dan jati diri seorang pria dalam perjalanan hidup dan kehidupan manusia dalam kesehariannya. Simbol atau lambang yang berasal dari bahasa Yunani, *symbolos*, berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang, berupa gambar, tanda dan sebagainya, yang menyatakan sesuatu hal atau mengandung maksud tertentu⁶. Simbol mempunyai ciri diantaranya, hanya manusia yang dapat memahaminya, yang dipakai sebagai simbol atau lambang tidak mempunyai hubungan khusus dengan yang dilambangkan dan simbol atau lambang diciptakan oleh manusia untuk manusia.⁷ Fungsi dari simbol sendiri adalah untuk tujuan praktis yaitu sebagai alat komunikasi antar manusia dalam pergaulan yang berupa naskah, surat (bahasa tulis) dan berupa isyarat (gerak tubuh) dan untuk tujuan artistik yaitu hasil olahan bahasa manusia untuk menghasilkan ungkapan yang indah-indahnya seperti dalam cerita, gambar, lukisan, puisi, musik, tari dan pahatan-pahatan. Benda sebagai obyek simbol tidak terbatas bentuknya, dapat berupa bentuk hewan, manusia dan benda-benda disekeliling manusia yang secara umum dapat dikenal dan dipahami oleh sesama manusia.⁸

Busana yang dipilih sebagai media ornamen Ayam Jantan adalah busana kasual pria, yaitu busana yang dipakai oleh kaum pria atau laki-laki

⁶ Budiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta : Hanindita Graha Widia, 2001), p. 10.

⁷ *Ibid.*, p. 29.

⁸ *Ibid.*, p. 19.

menurut waktu atau kesempatan pemakaian yaitu dipakai dalam keseharian dan dapat dipakai pada saat acara santai atau setengah resmi. Secara umum yang dimaksud dengan busana kasual pria adalah busana yang ketika dipakai nyaman untuk bergerak, potongan lebih sederhana, konstruksi lebih ringan (tidak diberi bahan pelapis yang kaku) dan lebih banyak variasi bahan, motif dan warna dibanding dengan busana formal. Pemakaian kancing lebih variatif, ada yang menggunakan tempurung kelapa, metal, kayu dan lain sebagainya.⁹

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Mewujudkan ide atau gagasan berupa ornamen Ayam Jantan yang diterapkan pada Busana Kasual Pria melalui proses kreatif, inovatif dan imajinatif dari penulis.
- b. Mewujudkan ide atau gagasan baru dalam wacana perubahan dan perkembangan mode saat ini.
- c. Salah satu upaya mengembangkan budaya tradisi dan kekayaan alam yang berupa motif binatang yaitu Ayam Jantan sebagai ornamen dalam menghias busana kasual pria.
- d. Memenuhi Tugas Akhir sebagai persyaratan kelulusan dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

⁹ Ratih Poeradisastra, *Padu Padan Busana Pria*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), p. 46.

2. Sasaran

- a. Karya tersebut dapat diterima oleh masyarakat dalam perkembangan mode dan trend fashion dikalangan kaum pria khususnya dan penulis dapat mempertanggung jawabkan atas karya yang dibuat.
- b. Usaha menciptakan nilai estetik penulis dari karya yang dibuat sebagai pembuktian jenjang kreatifitas, penguasaan teknik dibidang kriya, khususnya kriya tekstil.

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam judul yang diangkat, perlu adanya pembatasan masalah, adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan motif binatang yaitu Ayam Jantan sebagai ornamen utama pada busana casual pria.
2. Ayam Jantan yang digunakan sebagai acuan adalah jenis Ayam Jantan yang mempunyai bentuk tubuh gagah, karena simbol yang ingin ditampilkan oleh penulis dalam Tugas Akhir ini adalah simbol kekuatan, kejantanan dan jati diri seorang pria dalam perjalanan hidup dan kehidupan manusia dalam kesehariannya.
3. Jenis busana yang diterapkan adalah jenis busana casual pria yaitu busana yang dikenakan sehari-hari menurut kesempatan dan dapat digunakan pada acara santai ataupun setengah resmi, ketika dipakai nyaman untuk bergerak, potongan lebih sederhana, konstruksi lebih

ringan (tidak diberi bahan pelapis yang kaku) dan lebih banyak variasi bahan, motif dan warna.

4. Ukuran busana kasual yang digunakan dalam pembuatan Karya Tugas Akhir ini adalah ukuran standar pria dewasa yaitu berukuran M.

D. Metode Pendekatan

1. Pendekatan Estetis

Pendekatan Estetis adalah Pendekatan Masalah dengan berdasarkan kemampuan dalam menilai keindahan atau berapresiasi berdasarkan standar kriteria-kriteria estetika atau keindahan¹⁰. Kriteria-kriteria tentang estetika atau keindahan didapatkan dari literatur yang sesuai dengan tema yang diambil dalam Karya Tugas Akhir ini. Kriteria-kriteria dalam estetika atau keindahan tersebut meliputi komposisi, garis, bidang, warna, ritme, harmoni, keseimbangan, pusat perhatian, variasi, proporsi dan gaya penggambaran.

2. Pendekatan Sosial

Pendekatan Sosial adalah pendekatan yang berhubungan secara langsung dengan masyarakat, atau berkaitan dengan perilaku interpersonal.¹¹ Pendekatan sosial dalam Karya Tugas Akhir ini didapatkan penulis dengan melihat kehidupan masyarakat sekitar tentang mode yang berkembang saat itu, tata-cara berpakaian dan pandangan masyarakat

¹⁰ L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya : Target Press, 2003), p. 193.

¹¹ *Ibid.*, p. 726.

tentang nilai-nilai suatu simbol dalam kehidupan didaerah asalnya, dalam hal ini adalah simbol tentang Ayam Jantan.

3. Pendekatan Kreatif

Pendekatan Kreatif adalah pendekatan berdasarkan pengolahan daya kreasi dan imajinasi yang dimiliki dan dirasakan oleh penulis.

F. Metode Perwujudan

Metode Perwujudan adalah cara yang digunakan untuk menghasilkan suatu karya melalui teknik-teknik tertentu agar dapat tercapai hasil yang diinginkan. Metode Perwujudan yang dipakai dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah dengan Teknik Manual. Teknik Manual adalah proses pengerjaan suatu karya dengan menggunakan kerja jari atau yang dibuat dengan tangan manusia.¹² Segala sesuatu dalam proses pembuatan Karya Tugas Akhir ini dibuat dengan teknik manual, dari proses desain, pembuatan ornamen sampai kedalam perwujudan karya dibuat dengan Teknik Manual. Mesin pada proses pembuatan Karya Tugas Akhir ini hanya digunakan sebagai alat bantu, karena pengendali utama kerja mesin tetap dengan keahlian tangan manusia. Proses pengerjaan karya diawali dengan mengumpulkan data, menganalisa data dan kemudian merealisasikan atau menuangkan dalam media. Sebagai media dalam karya Tugas Akhir ini adalah kain yang biasa digunakan untuk busana kasual pria, yaitu kain yang nyaman ketika dipakai dalam kesempatan atau waktu pemakaian tertentu

¹² *Ibid.*, p. 482.

seperti pada acara santai, setengah resmi atau dipakai dalam kegiatan sehari-hari, mudah dalam hal perawatan, dan yang terpenting adalah kain tersebut tidak terlalu mencolok ketika dipakai seperti halnya kain yang digunakan pada busana pesta.

Teknik yang digunakan dalam pembuatan ornamen pada karya Tugas Akhir ini adalah teknik sablon. Sablon atau cetak saring adalah suatu kegiatan cetak-mencetak tanpa menggunakan mesin, proses mencetak menggunakan kain saring khusus yang disebut *screen*. Melalui kain saring atau *screen* tinta sablon akan disaringkan melalui pori-pori untuk membentuk desain atau gambar yang diinginkan atau dikehendaki¹³. Teknik sulam digunakan sebagai kombinasi dari teknik sablon.

Diharapkan dengan penggunaan teknik sablon yang dikombinasikan dengan teknik sulam dapat tercipta nuansa baru dalam busana casual pria dan dapat menambah khasanah dunia mode pada khususnya dan dunia tekstil pada umumnya.

¹³ Pujo Siswanto., *Kupas Tuntas Teknik Sablon Masa Kini*, (Yogyakarta: Absolut, 2002), p. 1.